

Sejarah Ketokohan Sumiran Dalam Mengembangkan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Lamongan Pada Tahun 1980-2020

Jovi El Fuladz

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: jovi.17040284088@mh.unesa.ac.id

Agus Suprijono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: agussuprijono@unesa.ac.id

Abstrak

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, budaya-budaya ini bersumber dari beragamnya masyarakat yang ada di Indonesia. Salah satu budaya yang cukup banyak ditemui di Indonesia adalah pencak silat, keberadaan pencak silat ini juga bahkan diakui sebagai seni bela diri asli Indonesia. Di Indonesia, kesenian bela diri sangat beraneka ragam jenisnya, salah satu seni bela diri yang masih eksis hingga saat ini di Indonesia adalah Setia Hati yang didirikan oleh Ki Ngabehi Surodiwiryo. Pencak silat Setia Hati ini kemudian berkembang menjadi bermacam-macam rumpun, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam pengembangan organisasi pencak silat ini menjadi organisasi yang cukup besar, terdapat tokoh yang cukup berjasa yang berjuang mengembangkan organisasi hingga ke daerah lain. Salah satu tokoh SH TERATE yang berjasa itu adalah Sumiran, ia merupakan tokoh pengembang organisasi SH TERATE sekaligus salah satu perintis organisasi SH TERATE di Lamongan. Penelitian sejarah ketokohan tentang Sumiran ini perlu dilakukan untuk mengetahui kiprah dan usaha Sumiran dalam mempertahankan eksistensi serta pengaruhnya terhadap masyarakat di Lamongan pada umumnya, dan organisasi pada khususnya.

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap penelitian sejarah yang dimulai dari tahap heuristik atau pengumpulan sumber, dalam proses ini, dilakukan beberapa pengumpulan sumber seperti studi literatur dari buku-buku dan jurnal tentang pengembangan organisasi SH TERATE di Lamongan dari tahun 1980-2020, serta wawancara yang dilakukan kepada narasumber utama yakni Sumiran dan beberapa pengurus serta anggota organisasi SH TERATE Lamongan. Selanjutnya adalah tahap kritik sumber, di tahap ini dilakukan beberapa pemilihan sumber-sumber yang relevan baik secara intern dan ekstern dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber tertulis yang ada. Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran, dalam tahap ini dilakukan verifikasi dan sinkronisasi dari sumber-sumber yang telah diperoleh dengan bantuan teori eksistensi. Tahap terakhir adalah historiografi, dalam tahap ini dilakukan penulisan sejarah secara kronologis dan analitis berdasarkan pada tema dan judul penelitian yang diambil.

Pembahasan dalam penelitian ini akan memuat tentang (1) bagaimana peran Sumiran dalam mengembangkan organisasi SH TERATE di Lamongan, (2) ketauladanan Sumiran dalam mengembangkan organisasi SH TERATE cabang Lamongan, dan (3) pengaruh Sumiran sebagai tokoh perintis organisasi terhadap anggota dan organisasi SH TERATE cabang Lamongan. Dari hasil pembahasan ini maka diperoleh hasil bahwa Sumiran adalah salah satu tokoh yang berpengaruh terhadap pendirian dan pengembangan organisasi SH TERATE di Lamongan, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya simpati dan dukungan yang ia peroleh, serta karena pribadinya yang dapat dijadikan contoh atau panutan seluruh anggota organisasi dan masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci: SH TERATE Cabang Lamongan, Sumiran, Peran

Abstract

Indonesia is a rich cultures country, this cultures comes from the diversity of the people in Indonesia. One of the cultures that is quite common in Indonesia is pencak silat, the existence of pencak silat is even recognized as an original Indonesian martial art. In Indonesia, there is so many kind of pencak silat, one of them that still exist is martial art named with Setia Hati that founded by Ki Ngabehi Surodiwirjo. Setia Hati the develops into various clumps, one of them Persaudaraan Setia Hati Terate (SH TERATE). The development of the pencak silat organization into a large enough organization, ther are a fugure who take the struggle to develop the organizationto other areas. One of the figures who contributed to spread out SH TERATE was Sumiran, he is a figure who developedSH TERATE and as well as the founder of the first SH TERATE in Lamongan. Research on the history of figures about Sumiranneeds to be done to find out Sumiran's gaits adn efforts in maintaining his exixtance and influence on the community in Lamongan in general, and organization in particular.

This research was carried out through four stages of historical research starting from the heuristic stage or source collection, in this process, several resource collections were carried out such as literature studies from books and journals about the development of the SH TERATE organization in Lamongan from 1980-2020, as well as interviews conducted with the main speakers, namely Sumiran and several administrators and members of the Lamongan SH TERATE organization. Next is the stage of source criticism, at this stage several selections of relevant sources are carried out both internally and externally by comparing the interview results with existing written sources. The next stage is interpretation or interpretation, in this stage is carried out verification and synchronization of the sources that have been obtained with the help of the theory of existence. The last stage is historiography, in this stage, chronological and analytical writing of history is carried out based on the theme and title of the research taken.

The discussion in this study will contain (1) how Sumiran's role in developing the SH TERATE organization in Lamongan, (2) Sumiran's obedience in developing the Lamongan branch of the SH TERATE organization, and (3) Sumiran's influence as a pioneering figure of the organization on the members and organizations of the Lamongan branch of the SH TERATE. From the results of this discussion, it was obtained that Sumiran was one of the figures who influenced the establishment and development of the SH TERATE organization in Lamongan, this was influenced by the many sympathies and support he received, as well as because of his personality which could be used as an example or role model for all members of the organization and the surrounding community.

Keywords: SH TERATE Lamongan Branch, Sumiran, Role



PENDAHULUAN

Penulisan biografi seorang tokoh penting telah banyak ditulis secara akademis maupun non-akademis. Penulisan biografi ini ditujukan untuk mengetahui dedikasi dan peran penting yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut dalam bidangnya, baik bidang politik, sosial, agama, maupun budaya. Biografi tokoh yang bergerak di bidang budaya pun sangat banyak di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia kaya akan budaya. Salah satu budaya yang cukup banyak tokoh pentingnya adalah pencak silat. Pencak silat merupakan budaya bela diri yang diakui asli dari Indonesia, pencak silat cukup berkembang luas dari ujung barat hingga timur Indonesia. Salah satu pencak silat yang namanya cukup terkenal dan banyak pengikutnya adalah Setia Hati. Setia Hati merupakan salah satu organisasi pencak silat yang didirikan oleh seorang tokoh yang bernama Ki Ngabehi Surodwiryo¹, pencak silat Setia Hati ini kemudian terus berkembang menjadi bermacam-macam aliran atau rumpun seperti Persatuan Setia Hati (PSH), Persaudaraan Setia Hati Organisasi (PSHO), Persaudaraan Setia Hati Tetare (SH TERATE), Persaudaraan Setia Hati Winongo 1966, Persatuan Seni Silat Setia Hati (ESHA), Setia Hati Rembulan, Setia Hati Partisa Siliwangi, Pencak Silat Setia Hati Anoman Jerman-Belanda, dan Persatuan Rumpun Setia Hati (PSRH). Rumpun-rumpun ini adalah hasil dari pemekaran organisasi tunggalnya yakni Setia Hati, salah satu rumpun yang juga menjadi organisasi yang cukup besar di Indonesia adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (SH TERATE).

SH TERATE didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Utomo di Madiun pada tahun 1922². Sesuai dengan tujuan pendirian organisasi-organisasi pencak silat lainnya, organisasi SH TERATE merupakan salah satu sarana seni bela diri yang bertujuan untuk mengeloladiri baik secara spiritualitas maupun sosial.

Seni beladiri di Indonesia selalu berusaha memasukkan ajaran-ajaran tasawuf dengan hakikat ilmu dan tatacara mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui doa, meditasi, dan ilmu bela diri. Selain di Jawa, sebelumnya di Sumatera tepatnya di Jambi ajaran bela diri yang diperkenalkan oleh Abdul Karim Djamak pun mempunyai tujuan yang samayakni memperkenalkan nilai-nilai spiritualitas (tasawuf) melalui bela diri, membaca al-Quran dan pengajian³. Dengan demikian seni pencak silat di seluruh Indonesia memiliki kesamaan visi dan misi sebagai salah satu sarana pembelajaran ilmu spiritual dan bentuk pengajaran kepada masyarakat. Kembali pada pembahasan SH TERATE yang berpusat dan pertama kali berdiri di Madiun, Jawa Timur, SH TERATE kemudian tersebar hingga seluruh

wilayah di Indonesia dan bahkan sampai ke luar negeri. Salah satu wilayah yang mendapat pengaruh dari perkembangan SH TERATE adalah kabupaten Lamongan yang berjarak tidak terlalu jauh dari Madiun, pertama kali SH TERATE datang ke Lamongan dibawa oleh seorang tokoh yang bernama Sumiran. Sumiran adalah seorang salah satu anggota SH TERATE Madiun yang kemudian berpindah domisili ke Lamongan. Awal mula penyebaran ajaran SH TERATE ini dilakukan Sumiran di Baureno, Bojonegoro yang berbatasan langsung dengan kecamatan Babat, Lamongan. Kedatangan Sumiran di Lamongan cukup memberikan arti penting dalam penyebaran ajaran-ajaran SH TERATE, dengan dibantu oleh beberapa orang yang juga anggota SH TERATE, Sumiran dapat meluaskan pengaruhnya hingga ke seluruh pelosok Lamongan. Penyebaran ajaran SH TERATE di Lamongan ini dimaksudkan untuk mendidik masyarakat dengan karakter yang kuat dan positif, serta memberikan contoh budi pekerti yang luhur kepada masyarakat dan anggota organisasi.

Hasil dari pengembangan organisasi SH TERATE di Lamongan ini cukup baik dengan diterimanya ajaran-ajaran SH TERATE oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dengan jumlah anggota SH TERATE yang saat ini telah berjumlah lebih dari 23.000 yang dihitung dari awal pembentukan cabang Lamongan hingga tahun 2019⁴. Dengan banyaknya jumlah anggota yang tergabung ini, maka kepemimpinan dan usaha Sumiran dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi dari tahun 1980 hingga 2020 perlu diapresiasi. SH TERATE yang diterima oleh masyarakat tidak hanya karena ajarannya saja yang memuat nilai-nilai positif, namun juga karena pribadi Sumiran yang dinilai berkarakter oleh masyarakat setempat, dengan adanya sikap dan karakter yang dimiliki oleh Sumiran ini, maka masyarakat memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Sumiran untuk memberikan pengajaran dan pelatihan bagi seluruh masyarakat di sekitarnya melalui SH TERATE. Sumiran memberikan ketauladanan yang dapat menarik simpati masyarakat untuk terus mendukung dan menyokong berdirinya SH TERATE cabang Lamongan dari awal hingga kini.

Berdasarkan latar belakang organisasi SH TERATE dan pengembangan yang dilakukan oleh Sumiran pada SH TERATE cabang Lamongan tersebut, maka memunculkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana peran Sumiran dalam mengembangkan organisasi SH TERATE di Lamongan, (2) bagaimanakah ketauladanan Sumiran dalam mengembangkan organisasi SH TERATE cabang Lamongan, dan (3) bagaimana pengaruh Sumiran sebagai tokoh perintis organisasi terhadap anggota dan organisasi SH TERATE cabang Lamongan. Dengan

¹ Agus Mulyana, *Pencak Silat Setia Hati*, Tulus Pustaka, Cimahi, 2016, hlm. 45

² Galih Dwi Cahyo Utomo, *Pencak Silat Setia Hati Terate di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang*, Jurnal Avatara, Surabaya, hlm. 5

³ Muhammad Nur Ilham, *Biografi Karim Djamak (1926-1996)*, Universitas Jambi, Jambi, hlm. 36

⁴ Laporan Pertanggung Jawaban SH TERATE Cabang Lamongan, 2019



dilakukannya penelitian ini pula, tercipta sebuah tujuan yakni agar masyarakat luas di Lamongan mengetahui tentang kiprah dan usaha yang dilakukan oleh Sumiran dalam upaya mempopulerkan organisasi SH TERATE di Lamongan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi para pengurus dan anggota organisasi SH TERATE diseluruh Indonesia pada umumnya dan pengurus serta anggota SH TERATE cabang Lamongan pada umumnya, bahwa organisasi yang telah diupayakan dengan sekuat tenaga oleh Sumiran di Lamongan ini perlu untuk terus dikembangkan dan dijaga agar menghasilkan pengajaran-pengajaran dan dampak yang baik kepada masyarakat, serta untuk mewujudkan implementasi sikap pendekar dan ksatria yang sesungguhnya dari para anggota SH TERATE.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahap penelitian sejarah mulai dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi⁵.

1. Heuristik

Dalam tahap heuristik ini, dilakukan pengumpulan sumber dari berbagai macam cara-cara, beberapa cara yang dilakukan tersebut adalah melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Pada cara studi literatur, ditemukan beberapa catatan-catatan, arsip-arsip, dan karya ilmiah yang sesuai tema dan judul bahasan yang diambil, beberapa sumber yang didapat melalui studi literatur ini diantaranya dokumen-dokumen tertulis dari SH TERATE baik berupa arsip maupun laporan pertanggung jawaban organisasi, karya-karya ilmiah dari jurnal dan skripsi berbagai pihak yang pernah melakukan pembahasan perihal organisasi SH TERATE dipusat maupun organisasi SH TERATE di kabupaten Lamongan. Melalui observasi yang dilakukan di tempat dilakukannya latihan rutin SH TERATE, terdapat foto tempat yang digunakan untuk latihan rutin sebagai penanda eksistensi SH TERATE di Lamongan. Pada bagian wawancara, dilakukan beberapa wawancara dengan berbagai narasumber, diantaranya adalah narasumber utama yakni Sumiran dan beberapa narasumber lain, seperti beberapa ketua ranting di Lamongan, dan anggota-anggota organisasi atau siswa SH TERATE⁶.

2. Kritik Sumber

Pada bagian kritik sumber ini dilakukan tahap verifikasi terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh dalam tahap heuristik, tahap ini dilakukan dengan dua cara yakni kritik secara intern dan ekstern. Dalam kritik intern yang dilakukan beberapa karya ilmiah, laporan pertanggung jawaban, dan

arsip-arsip sesuai dan cocok dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan. Selain itu, pada kritik ekstern dokumen dan karya ilmiah yang didapatkan diperoleh melalui sumber yang terpercaya meskipun hanya didapatkan *hard copy* saja. Dengan adanya kritik sumber ini, maka didapatkan beberapa hasil sumber-sumber yang relevan dan cocok digunakan untuk melakukan pembahasan mengenai terbentuknya SH TERATE cabang Lamongan oleh Sumiran dan ketauladanan yang diberikan oleh Sumiran dari tahun 1980-2020 dalam mempopulerkan ajaran-ajaran SH TERATE di seluruh Lamongan.

3. Interpretasi

Dalam tahap interpretasi ini, dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapat. Penafsiran ini memuat sumber-sumber yang telah diperoleh dengan spesifikasi sumber-sumber tersebut akan digunakan untuk menjelaskan peran penting Sumiran dalam mengembangkan dan mempopulerkan organisasi SH TERATE di Lamongan dari tahun 1980-2020 dan langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan terbentuknya organisasi SH TERATE cabang Lamongan oleh Sumiran.

4. Historiografi

Tahap historiografi ini adalah tahap terakhir yang dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah, dalam tahap ini, akan berisi penulisan sejarah secara kronologis dan analitis dari awal hingga akhir peristiwa yang diteliti, dalam hal ini adalah peran yang dilakukan oleh Sumiran dari tahun 1980-2020. Hasil dari penulisan sejarah ini diwujudkan dalam bentuk skripsi dan artikel ilmiah.

HASIL PEMBAHASAN

Suatu organisasi tidak akan berkembang dan menjadi populer tanpa adanya dinamika yang dilakukan oleh manusia sebagai bagian dari organisasi tersebut. Persaudaraan Setia Hati Terate (SH TERATE) yang berdiri di Madiun pada tahun 1922 juga mengalami perubahan karena adanya dinamika dan mobilisasi yang dilakukan oleh para anggotanya, persebaran anggota-anggota SH TERATE di berbagai tempat ini kemudian membawa SH TERATE menjadi organisasi yang besar dan tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

Salah satu wilayah yang juga terdampak dan tergabung dalam satuan SH TERATE adalah kecamatan Lamongan, SH TERATE di Lamongan pertamakali hadir pada tahun 1980 dan kemudian terus tersebar luas ke seluruh penjuru Lamongan hingga masa kini. Penyebaran ini dilakukan oleh seorang tokoh yang bernama Sumiran, ia menyebarkan ajaran-ajaran SH TERATE di Lamongan dimaksudkan agar dapat membawa kemaslahatan bagi masyarakat Lamongan.

pengajaran dan pelatihan dari para senior dan pendahulu di SH TERATE.

⁵ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, Unesa Press, Surabaya, 2005, hlm. 10

⁶ Siswa SH TERATE adalah individu-individu yang bergabung dalam latihan SH TERATE, mereka adalah pemuda yang mendapatkan

A. Awal Pendirian Persaudaraan Setia Hati Terate (SH TERATE)

Pendirian SH TERATE pertama di Lamongan dilakukan oleh seorang tokoh yang bernama Sumiran. Sumiran lahir di Magetan pada 4 Juni 1956, ia merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas Pertanian. Sumiran telah memperdalam ilmu bela dirinya melalui SH TERATE sejak tahun 1974 dan kemudian bergelar menjadi warga pada tahun 1977⁷, satu tahun setelah diangkat menjadi warga SH TERATE, Sumiran mendapat tugas mutasi dari dinas tempatnya bekerja untuk berpindah tempat ke Lamongan, dengan adanya perpindahan ini ke Lamongan pada tahun 1978 inilah Sumiran mendapatkan kesempatan untuk menyebarluaskan ajaran-ajaran SH TERATE di Lamongan. Awal mula, Sumiran hanya mengajar SH TERATE di SMP Baureno, Bojonegoro pada tahun 1979. Di tahun yang sama ini pun Sumiran melakukan usaha pengembangan di cabang Lamongan, karena letak Baureno dan Lamongan yang cukup dekat, maka memudahkan Sumiran dalam mobilisasi untuk mengembangkan SH TERATE di Lamongan dan tetap mengemban tugasnya sebagai pengajar SH TERATE di Baureno.

Langkah Sumiran untuk mengembangkan SH TERATE di Lamongan dimulai dengan mendirikan tempat latihan dari di kecamatan Babat, hal ini sekaligus menandai pertama kali lahirnya ranting SH TERATE di Lamongan yakni ranting Babat. Pada masa ini Sumiran juga berusaha aktif untuk meningkatkan kerja sama dan menggalang simpati dari beberapa tokoh SH TERATE untuk mendirikan SH TERATE se-karesidenan Bojonegoro untuk mendukungnya, tokoh-tokoh tersebut antara lain Umar Dhani, Pujianto, Mardi, Suryono, Sutrisno, Sriyanto dan Mustofa. Dengan adanya pertemuan ini, maka Sumiran mendapatkan kepercayaan dan sekaligus dukungan untuk mengadakan musyawarah di Babat, Lamongan pada tahun 1982. Musyawarah ini menghasilkan sebuah luaran yang penting yakni berdirinya SH TERATE se-karesidenan Bojonegoro dan Sumiran terpilih menjadi sekretaris organisasi⁸. Ranting-ranting baru pun bermunculan di Lamongan, ranting-ranting tersebut antara lain Laren, Paciran, Babat, Kedungpring, dan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Lamongan. Sedangkan untuk pendirian cabang Lamongan yang terpisah dari cabang karesidenan Bojonegoro baru dimulai pada 3 Juni 1984, pada tahun ini diadakan musyawarah untuk melakukan perintisan cabang Lamongan. Hingga akhirnya pada tahun 1985 berdirilah SH TERATE cabang Lamongan secara resmi dan diketuai oleh *Kang Mas* Pujianto, bendahara cabang *Kang Mas* Heru Ispandowo dan Sumiran yang memiliki latar belakang sebagai sekretaris cabang karesidenan Bojonegoro, ditempatkan pada posisi yang sama yakni sekretaris SH TERATE cabang Lamongan.

B. Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Cabang Lamongan dan Hasilnya

Pada awal awal berdiri di Ranting Babat, SH TERATE mendapatkan perhatian dari masyarakat karena adanya latihan-latihan yang dilakukan, latihan-latihan ini bertempat dalam suatu tempat latihan di beberapa kecamatan seperti Laren, Babat, Kedungpring, Paciran, dan ditambah satu tempat di Lamongan Pusat yakni SPG Lamongan yang saat ini berganti nama menjadi SMKN 1 Lamongan. Hingga saat cabang Lamongan resmi berdiri pada tahun 1985, cabang Lamongan mampu meluaskan dan menambah jumlah anggota organisasinya dan bahkan sudah meluluskan dan mengesahkan anggota pertamanya yang berjumlah 10 orang. Anggota-anggota yang berminat bergabung dengan SH TERATE cabang Lamongan terus meningkat, adapun peningkatan tersebut ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan jumlah anggota SH TERATE cabang Lamongan tahun 1980-an.

Tahun	Jumlah Anggota
1985	10 anggota
1986	6 anggota
1987	32 anggota
1988	75 anggota
1989	80 anggota

Pada perkembangan era pertama yakni tahun 1985-1989 ini, jumlah anggota terus mengalami pertambahan, kecuali pada tahun 1986.

Tabel 2. Perkembangan jumlah anggota SH TERATE cabang Lamongan tahun 1990-1995.

Tahun	Jumlah Anggota
1990	90 anggota
1991	100 anggota
1992	112 anggota
1993	123 anggota
1994	120 anggota
1995	122 anggota

Pada era kedua dari tahun 1990-1995 ini, perkembangan dan pertambahan jumlah anggota mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, hal ini juga dikarenakan munculnya organisasi-organisasi pencak silat yang lain. Sehingga pilihan masyarakat untuk bergabung ke pencak silat semakin beragam.

Tabel 3. Perkembangan jumlah anggota SH TERATE cabang Lamongan tahun 1996-2000

Tahun	Jumlah Anggota
1996	159 anggota

⁷ Warga adalah tingkatan kedua setelah siswa pada organisasi SH TERATE, disahkan melalui pelantikan yang dilakukan di pusat

SH TERATE yakni Madiun. Wawancara dengan Bapak Sumiran,

(Pendiri sekaligus sesepuh SH TERATE cabang
Lamongan), Lamongan 3 April 2021
⁸ *ibid*



1997	164 anggota
1998	138 anggota
1999	186 anggota
2000	156 anggota

Perkembangan jumlah anggota pada era ketiga ini cukup fluktuatif, hal ini dikarenakan sebagian anggota yang masuk pada periode sebelumnya telah diluluskan.

Tabel 4. Perkembangan jumlah anggota SH TERATE

cabang Lamongan tahun 2001-2005

Tahun	Jumlah Anggota
2001	301 anggota
2002	351 anggota
2003	372 anggota
2004	375 anggota
2005	481 anggota

Perkembangan era keempat adalah perkembangan jumlah anggota yang paling pesat dari era sebelumnya, hal ini menandakan bahwa latihan yang dilakukan secara konsisten oleh anggota SH TERATE dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung menjadi anggota.

Tabel 5. Perkembangan jumlah anggota SH TERATE cabang Lamongan tahun 2006-2010

Tahun	Jumlah Anggota
2006	471 anggota
2007	610 anggota
2008	566 anggota
2009 (Januari)	628 anggota
2009 (Desember)	883 anggota
2010	1217 anggota

Pada era kelima ini, perkembangan jumlah anggota juga mengalami peningkatan cukup signifikan, per 2010 sendiri jumlah anggota mencapai seribu lebih anggota.

Tabel 6. Perkembangan jumlah anggota SH TERATE cabang Lamongan tahun 2010-2015

Tahun	Jumlah Anggota
2011	1640 anggota
2012	1807 anggota
2013	1395 anggota
2014	1219 anggota
2015	1265 anggota

Perkembangan pada era keenam ini adalah perkembangan dari hasil akumulasi dan konsistensi yang dilakukan sebelumnya, dengan demikian perkembangan organisasi ini mencapai seluruh wilayah Lamongan.

Tabel 7. Perkembangan jumlah anggota SH TERATE cabang Lamongan tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Anggota
2016	1467 anggota
2017	1277 anggota
2018	1972 anggota
2019	2502 anggota
2020	3068 anggota

Perkembangan era ketujuh ini, anggota-anggota

SH TERATE sudah semakin bertambah jumlahnya, pertambahan ini juga dipengaruhi pengurangan di tiap tahunnya karena banyak siswa dan warga yang kemudian diluluskan dari cabang Lamongan. Namun setiap kali mengalami pengurangan akibat kelulusan, dari tahun ke tahun jumlah pendaftar untuk menjadi anggota juga semakin bertambah.

Hingga tahun 2020, jumlah akumulasi anggota organisasi dari tahun 1980-2020 adalah sejumlah ± 26.543 anggota yang terdaftar di setiap ranting cabang Lamongan⁹. Hasil pertambahan jumlah anggota dari tahun ke tahun ini juga tidak terlepas dari adanya kerja keras yang dilakukan oleh Sumiran dan beberapa pengurus organisasi yang lain. Konsistensi dan kegigihan yang dilakukan untuk membangun organisasi dan memperkenalkan ajaran SH TERATE kepada masyarakat akhirnya mendapatkan hasil yang memuaskan, dengan banyaknya jumlah masyarakat yang tertarik dan bergabung dalam SH TERATE baik di ranting-ranting maupun di cabang Lamongan.

Selain itu, kini cabang Lamongan telah berdiri sebanyak 27 ranting dan 6 komisariat yang tersebar di seluruh Lamongan. SH TERATE cabang Lamongan juga mengalami perkembangan kepemilikan aset, yakni sebuah padepokan seluas 1,2 hektar yang mulai digunakan untuk beroperasi sejak tahun 2010¹⁰. Selain itu, ranting-ranting seperti ranting Sukodadi, Lamongan, Modo, Sukorame, Solokuro, Paciran, Pucuk, Kedngpring, Tikung, Kembangbahu, dan Sugio juga telah memiliki tanah dan bangunan sendiri untuk dijadikan tempat latihan. Sedangkan ranting-ranting yang belum memiliki bangunan padepokan tapi tanah sendiri untuk melakukan latihan adalah Karanggeneng, Laren, Turi, Mantup, Ngimbang, Bluluk, dan Babat. Perkembangan ranting-ranting dan segala asetnya ini cukup menjadi indikasi bahwa SH TERATE cabang Lamongan dalam melakukan internalisasi ajaran dan usaha memperluas pengaruh telah diterima oleh masyarakat, hingga masyarakat menghendaki dan menyetujui dibangunnya padepokan pada masing-masing ranting di cabang Lamongan. Berikut adalah

⁹ Laporan Kegiatan SH TERATE Cabang Lamongan, 2014-2019

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sumiran, (Pendiri sekaligus sesepuh SH TERATE cabang Lamongan), Lamongan 21 April 2021



hasil dokumentasi dari padepokan yang digunakan beroperasi oleh SH TERATE cabang Lamongan.

Gambar 1. Padepokan SH TERATE cabang Lamongan



C. Ketauladanan Sumiran Dikalangan Anggota SH TERATE, Masyarakat Sekitar, dan Perannya untuk Perkembangan Sumber Daya Manusia dalam Bidang Pencak Silat

Dalam membawa kesuksesan pengenalan organisasi SH TERATE di Lamongan, Sumiran merupakan tokoh yang cukup penting peranannya. Peranan ini tentunya harus diwujudkan dengan adanya kebaikan dan nilai-nilai positif yang dimiliki secara pribadi dan terwujud melalui sifat-sifatnya. Sikap yang ditunjukkan oleh Sumiran kepada seluruh anggota SH TERATE cabang Lamongan adalah sikap-sikap hasil dari internalisasi ajaran-ajaran yang ia peroleh selama belajar di SH TERATE. Beberapa sikap-sikap yang tecermin dalam diri Sumiran kepada anggota SH TERATE antara lain:

1. Sikap Tegas, sikap ini ditunjukkan oleh Sumiran kepada seluruh anggota SH TERATE cabang Lamongan, sikap ini merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu dalam berorganisasi. Sumiran memberikan contoh sikap tegas ini dengan cara, ketika latihan anggota SH TERATE wajib menggunakan *sakral*¹¹, Sumiran akan memberikan tindakan dan teguran apabila ada yang tidak menggunakan *sakral* saat latihan pencak silat¹².
2. Sikap keberanian, sikap berani perlu ditunjukkan oleh para pesilat SH TERATE. Sikap berani yang diajarkan oleh Sumiran ini adalah sikap berani untuk mencoba hal-hal baru yang berguna di masa yang akan datang. Salah satu sikap berani yang diajarkan Sumiran adalah saat para siswa menjalani Ujian Kenaikan Kelas (UKT), maka siswa akan diuji keberaniannya dengan masuk ke dalam makam untuk mengambil sabuk kenaikan tingkat. Dalam hal ini, siswa diberikan pemahaman oleh Sumiran bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan siswa agar berani dan selalu mawas diri karena mengingat kematian¹³.

¹¹ Sakral adalah seragam yang wajib digunakan untuk latihan pencak silat SH TERATE. Sakral juga dalam KBBI juga memiliki arti suci. Lihat, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Sakral*, diakses dari (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sakral>). Diakses online pada 21 Juni 2022.

¹² Wawancara dengan bapak Susanto, (Ketua Ranting Laren), Laren 24 Agustus 2021

3. Percaya Diri dan optimis, sikap selanjutnya yang diajarkan Sumiran adalah rasa percaya diri dan optimisme dalam diri setiap pesilat SH TERATE. Pelatihan secara fisik yang dilakukan selama latihan juga harus disertai dengan adanya rasa percaya diri dan optimis, hal ini dikarenakan setiap pesilat harus bisa meyakini apa yang ia pelajari adalah yang hal yang baik baginya.

4. Sikap bertanggung jawab, sikap inisiatifnya tidak dapat dilepaskan dalam diri Sumiran, karena ia telah banyak mengemban amanat dalam mengembangkan organisasi SH TERATE di Lamongan. Sikap tanggung jawab ini juga diajarkan Sumiran kepada seluruh anggota SH TERATE dengan memercayakan kegiatan-kegiatan kepada anggota SH TERATE.

Dengan adanya sikap-sikap tersebut, anggota SH TERATE cabang Lamongan juga menyetujui bahwa Sumiran adalah pribadi yang memiliki karakteristik yang kuat dan dapat dijadikan sebagai panutan serta dikagumi oleh seluruh anggota organisasi SH TERATE cabang Lamongan¹⁴. Segala latihan fisik dan sikap mental yang diajarkan oleh Sumiran kepada seluruh anggota SH TERATE cabang Lamongan ini adalah bentuk dari ajaran-ajaran SH TERATE yang terdiri dari Ajaran Setia Hati (hubungan manusia dan segala aspek kehidupannya), ajaran Budi Luhur (pengolahan dan penguatan pikiran, perasaan, dan tekad), dan Gerakan Budi Luhur (pemberian manfaat bagi sekitar melalui organisasi sebagai wadah kolektif), segala sikap-sikap ini ditujukan untuk mengaktualisasikan semboyan *memayu hayuning bawono*¹⁵.

Selain sikap yang ditunjukkan oleh Sumiran kepada seluruh anggota SH TERATE cabang Lamongan, Sumiran juga memberikan ketauladanan bagi para masyarakat di sekelilingnya. Sumiran bertempat tinggal di desa Made, kecamatan Lamongan, masyarakat sekitar mengenal Sumiran sebagai pribadi yang dekat dengan warga sekitar, peduli terhadap lingkungan, dan turut mengambil peran dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul di lingkungannya¹⁶.

Selain segala sikap-sikap positif tersebut, Sumiran juga turut memberikan sumbangan besarnya terhadap kemajuan sumber daya manusia di bidang pencak silat di Lamongan, Sumiran semoat dipercaya menjadi ketua IPSI Lamongan (2014-2019), wakil ketua bidang organisasi KONI Lamongan (2018-sekarang), dan yang paling utama adalah Sumiran mampu membawa kontingen SH TERATE cabang Lamongan memperoleh 7 medali dalam kejuaraan pencak silat Kota Pahlawan

¹³ Wawancara Sumiran, Loc. Cit.

¹⁴ Wawancara dengan Luki, Hafiz, dan Decho, (Siswa SH TERATE Lamongan), Lamongan 6 Oktober 2021

¹⁵ Humas SH TERATE, *Pendidikan Ajaran SH TERATE*, (<https://sh.terate.or.id/details/pendidikan-ajaran-sh-terate>), diakses pada 18 Agustus 2022

¹⁶ Wawancara dengan Alung dan Bidin, (warga sekitar tempat tinggal Sumiran), Lamongan 3 Mei 2021

Championship 2019 di Surabaya¹⁷. Adanya hasil yang memuaskan bagi prestasi pencak silat kabupaten Lamongan ini tidak dapat dilepaskan dari usaha Sumiran yang mendidik dan melatih para peserta lomba dengan tekun, gigih, dan pantang menyerah melalui jabatan yang diembannya sebagai bagian pengurus dari KONI dan bernaung dalam organisasi pencak silat SH TERATE.

D. Eksistensi Organisasi dan Anggota Organisasi SH TERATE Cabang Lamongan Setelah adanya perjalanan panjang yang

dialami oleh Sumiran bersama dengan organisasi SH TERATE dari tahun 1980-2020, Sumiran dan Organisasi ini kemudian dikenal luas oleh masyarakat dan kini meraih kepopuleran serta minat masyarakat untuk bergabung dalam organisasi ini. Dalam 40 tahun perjalanan SH TERATE Lamongan, Sumiran telah banyak melakukan kolaborasi dengan tokoh-tokoh angkatan pertaman latihan SH TERATE di Lamongan¹⁸, kolaborasi ini dimaksudkan untuk menjaga organisasi yang agar selalu bertahan terhadap setiap gempuran yang ada, serta untuk menyesuaikan kepentingan organisasi agar tetap hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Etos kerja Sumiran dalam organisasi yang cukup gigih dengan dilandasi rasa cinta dan semangat berorganisasi ini membuktikan bahwa Sumiran memiliki pemahaman tentang budaya organisasi yang baik. Menurut Mangkunegaran, budaya organisasi adalah sistem keyakinan yang ada di dalam organisasi meliputi segala nilai dan norma yang dijadikan sebagai pedoman terhadap tingkah laku para anggota organisasi untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada dari berbagai sudut pandang¹⁹, Sumiran telah memiliki kriteria dalam definisi tersebut, ia memiliki keyakinan yang kuat bahwa nilai dan norma yang ia pelajari dalam sebuah organisasi dapat membawanya untuk meningkatkan kualitas organisasi hingga seperti sekarang dan teruseksis pada masyarakat.

Selain eksistensi yang didapatkan oleh organisasi, ajaran organisasi SH TERATE secara fisik dan mental yang diterima oleh setiap siswa dan warga anggota SH TERATE juga memberikan dampak yang cukup besar bagi anggota SH TERATE. Pencak silat merupakan organisasi multidimensional yang memuat segala aspek kehidupan manusia dari

spiritualitas, sosial kemasyarakatan, olahraga, dan pertahanan diri²⁰, dengan adanya definisi tersebut, SH TERATE pun memberikan manfaat secara multidimensional dan luas juga bagi para anggotanya. Dari tingkatan pemula yang disebut siswa sampai dengan tingkatan lanjut yang disebut dengan warga, SH TERATE memberikan pengajaran- pengajaran yang cukup kompleks dalam bidang spiritual, sosial, olahraga, dan pertahanan diri. Pemberian ajaran seperti adanya *dzikir* dan doa, senam-senam, jurus-jurus, dan ajaran kehidupan bersosial merupakan wujud nyata SH TERATE membekali setiap anggotanya untuk siap hidup bermasyarakat dengan ilmu yang dimiliki. Setiap ajaran ini dimaksudkan agar setiap anggota organisasi memiliki keindahan jiwa dan rasa, yang nantinya dapat menimbulkan kepekaan rasa yang berdampak pada indah dan sehatnya jiwa manusia²¹. Jika jiwa dan rasa manusia memiliki kepekaan yang tinggi, maka ia juga dapat memberikan perhatian yang lebih luas kepada sekitarnya. Ajaran-ajaran pencak silat ini akan termanifestasikan terhadap sikap-sikap tanggung jawab, disiplin, obyektif, taat, dan peka terhadap masalah sosial. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan anggota-anggota SH TERATE, sikap-sikap ini mulai terinternalisasi kepada mereka sejak mereka bergabung dengan SH TERATE, dan dengan adanya pengajaran nilai-nilai dan norma-norma ini, para anggota merasakan dampak positif terhadap pengelolaan dirinya dan lebih mengerti keberadaan dirinya di dalam organisasi dan masyarakat²².

Dengan segala manfaat yang diterima oleh para anggota baik para siswa maupun pelatih, SH TERATE telah memberikan sebuah perubahan bagi individu untuk bisa memiliki kepekaan rasa yang tinggi dan mengerti peran serta eksistensinya di dalam masyarakat. Eksistensi ini juga terwujud melalui beberapa kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh para anggota SH TERATE cabang Lamongan, sehingga dengan demikian, masyarakat semakin mengakui keberadaan dari anggota organisasi SH TERATE di Lamongan.

PENUTUP Kesimpulan

Pencak silat merupakan sebuah seni bela diri yang memfokuskan kekuatan dan keindahan menjadi satu, kekuatan melalui segala latihan fisik

¹⁷ Helmi Supriyanto, *Atlit Lamongan Sapu Bersih Tujuh Medalidi Kota Pahlawan Championship 1*, <https://harianbhirawa.co.id/atlit-lamongan-sapu-bersih-tujuh-medali-di-kota-pahlawan-championship-1/>, diakses pada (18 Agustus 2022)

¹⁸ Tokoh-tokoh yang diajak berkolaborasi oleh Sumiran adalah Umar Dhani, Heru Ispandowo, Pudjianto, Sugeng, Munardi, Riyanto, Trisno, dan Musthafa, mereka adalah orang-orang sekitar kabupaten Lamongan seperti Bojonegoro, Tuban, dan Madiun. **Lihat**, Thiflul Mufid, *Bimbingan Mental Spiritual Remaja Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (SH TERATE) Cabang Lamongan*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, hlm. 65

¹⁹ Nodi Pebriansyah dan Raswan Udjang, *Pengaruh Kulaitas Kehidupan Kerja, Budaya Organisasi dan Ketertarikan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan Pada Trini Karya Yogyakarta*, Jurnal Management Bisnis, Yogyakarta, hlm. 279²⁰ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang waktu*, Galang Press, Yogyakarta, hlm.12

²¹ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa terate, Lawu pos, Madiun*. Hlm. 37

²² Wawancara dengan Aris, Arisno, Maliki, dan Fajar, (Para Pelatih dan Para Siswa SH TERATE cabang Lamongan), Lamongan 5-9 Juni 2021

yang ditempa melalui latihan-latihan baik senam maupun jurus dan keindahan yang memuat tentang kecakapan dalam pengelolaan rasa yang ada di dalam jiwa manusia. SH TERATE berdiri atas tujuan-tujuan tersebut, yakni untuk menumbuhkan kebaikan secara fisik dan mental bagi para anggotanya. Dengan adanya tujuan yang mulai ini, SH TERATE juga melakukan penyebaran yang masif ke seluruh wilayah di tanah air. Pendirian SH TERATE sebagai organisasi pencak silat ini kemudian mengalami berbagai dinamika dan pasang surut hingga kini menjadi organisasi yang cukup besar di Indonesia bahkan di manca negara sebanyak 236 kota/kabupaten di Indonesia telah menjadi bagian dari organisasi SH TERATE dan sebanyak 10 komisariat luar negeri telah bergabung bersama SH TERATE. Perkembangan SH TERATE yang cukup pesat di seluruh wilayah ini, mengakibatkan salah satu kabupaten di Jawa Timur yakni Lamongan mendapatkan pengaruh yang nyata. Dengan dibawa oleh Sumiran pada tahun 1978, SH TERATE mengadakan latihan pertamanya di Lamongan pada tahun 1979, hingga pada tahun 1985 berdirilah SH TERATE cabang Lamongan yang berdiri sendiri dan lepas dari karesidenan Bojonegoro.

Segala bentuk pencapaian SH TERATE di Lamongan ini tidak dapat dilepaskan dari peran besar Sumiran, ia menjadi tokoh penggerak yang turut aktif dalam upaya pengembangan organisasi SH TERATE di Lamongan. Selain itu, dengan kuatnya karakteristik yang dimiliki oleh Sumiran, ia dapat menarik simpati dari setiap pihak yang kemudian dapat diajak berkolaborasi untuk mendirikan dan mengembangkan SH TERATE cabang Lamongan. Dengan upaya yang keras dan pantang meyerah ini, akhirnya SH TERATE cabang Lamongan berdiri menjadi salah satu pencak silat yang cukup besar dan diminati di Lamongan, demikian pula hal ini juga memengaruhi eksistensi yang diperoleh oleh organisasi dan anggota organisasi di tengah-tengah masyarakat.

Saran

Pencak silat merupakan salah satu warisan asli bangsa Indonesia yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan, pencak silat harus mampu menjadi wadah kolektif karena pengajaran yang diberikan ialah perihal memberikan kepekaan bagi setiap individu di dalamnya baik secara spiritual dan sosial. Dengan adanya arti penting pencak silat ini terhadap bangsa dan individu, maka penelitian tentang berbagai macam pencak silat yang ada di Indonesia perlu dilakukan lebih banyak lagi. Hal ini bermaksud agar masyarakat semakin mengenal dan merasa dekat dengan warisannya yakni pencak silat, selain itu hal ini juga dimaksudkan agar menghindari klaim sepihak dari negara lain tentang kepemilikan pencak silat.

Dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan akan ada penelitian

lain yang mengambil tema dan topik bahasan yang serupa namun dengan ruang lingkup yang lebih luas serta dengan kualitas penelitian yang lebih baik lagi. Mengingat pentingnya menanamkan kesadaran bagi bangsa tentang warisan-warisan budaya terutama pencak silat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

- Arsip AD/ART Persaudaraan Setia Hati Terate (SH TERATE)
- Arsip Laporan Pertanggung Jawaban Persaudaraan Setia Hati Terate (SH TERATE) cabang Lamongan Tahun 2019-2020
- Arsip Laporan kegiatan Jawaban Persaudaraan Setia Hati Terate (SH TERATE) Cabang Lamongan masa bakti 2014-2019

B. Jurnal Ilmiah/Hasil Penelitian/Skripsi

- Ilham, Muhammad Nur. 2020. *"Biografi KH. Abdul Karim Djamak (1926-1996)"*. Jambi: Universitas Jambi
- Mufid, Thiflul. 2019. *"Bimbingan Mental Spiritual Remaja Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (SH TERATE) Cabang Lamongan"*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Pebriansyah, Nodi dan Raswan Udjang. 2021. *"Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Budaya Organisasi dan Keterikatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Trini Karya Yogyakarta"*. Jurnal Managenet Bisnis. Vol. 10. No. 2
- Utomo, Galih Dwi Cahyo. 2017. *"Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang"*. Jurnal Avatara. Vol. 5. No. 1

C. Buku

- Harsono, Tarmadji Boedi. 2000. *"Menggapai Jiwa Terate"*. Madiun: Lawu Pos
- Kasdi, Aminuddin. 2005. *"Memahami Sejarah"*. Surabaya: Unesa Press
- Maryono, O'ong. 2000. *"Pencak Silat Merentang Waktu"*. Yogyakarta: Galang Press
- Mulyana, Agus. 2016. *"Pencak Silat Setia Hati: Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat"*. Cimahi: Tulus Pustaka

D. Wawancara

Bapak Sumiran, selaku narasumber utama
 Bapak Susanto, selaku ketua Ranting Laren
 Bapak Sucipto, selaku pelatih SH TERATE
 Bapak Arisno, selaku pelatih SH TERATE
 Bapak Aris Setiadi, selaku pelatih SH TERATE
 Saudara Decho, selaku warga SH TERATE
 Saudara Luki, selaku warga SH TERATE
 Saudara Hafiz, selaku warga SH TERATE
 Saudara Fajar, selaku siswa SH TERATE
 Saudara Maliki, selaku siswa SH TERATE
 Saudara Alung, selaku warga sekitar Sumiran
 Saudara Bidin, selaku warga sekitar Sumiran

E. Internet

Humas SH TERATE. "*Pendidikan Ajaran SH TERATE*". diakses dari (<https://SH-TERATE.or.id/details/pendidikan-ajaran-SH-TERATE>). diakses pada tanggal (18 Agustus 2022), pukul (18.43)

Helmi Supriyanto. "*Atlet Lamongan Sapu Bersih Tujuh Medali di Kota Pahlawan Championship I*". diakses dari (<https://harianbhirawa.co.id/atlet-lamongan-sapu-bersih-tujuh-medali-di-kota-pahlawan-championship-1/>). diakses pada (18 Agustus 2022)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. diakses dari (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sakral>). diakses online pada (21 Juni 2022)



UNESA
Universitas Negeri Surabaya